

Ya'juj

&

Ma'juj

Naskah : Putrisia Hendra
Editor : Athirah Mustadjab
layout : Nur Fauzah

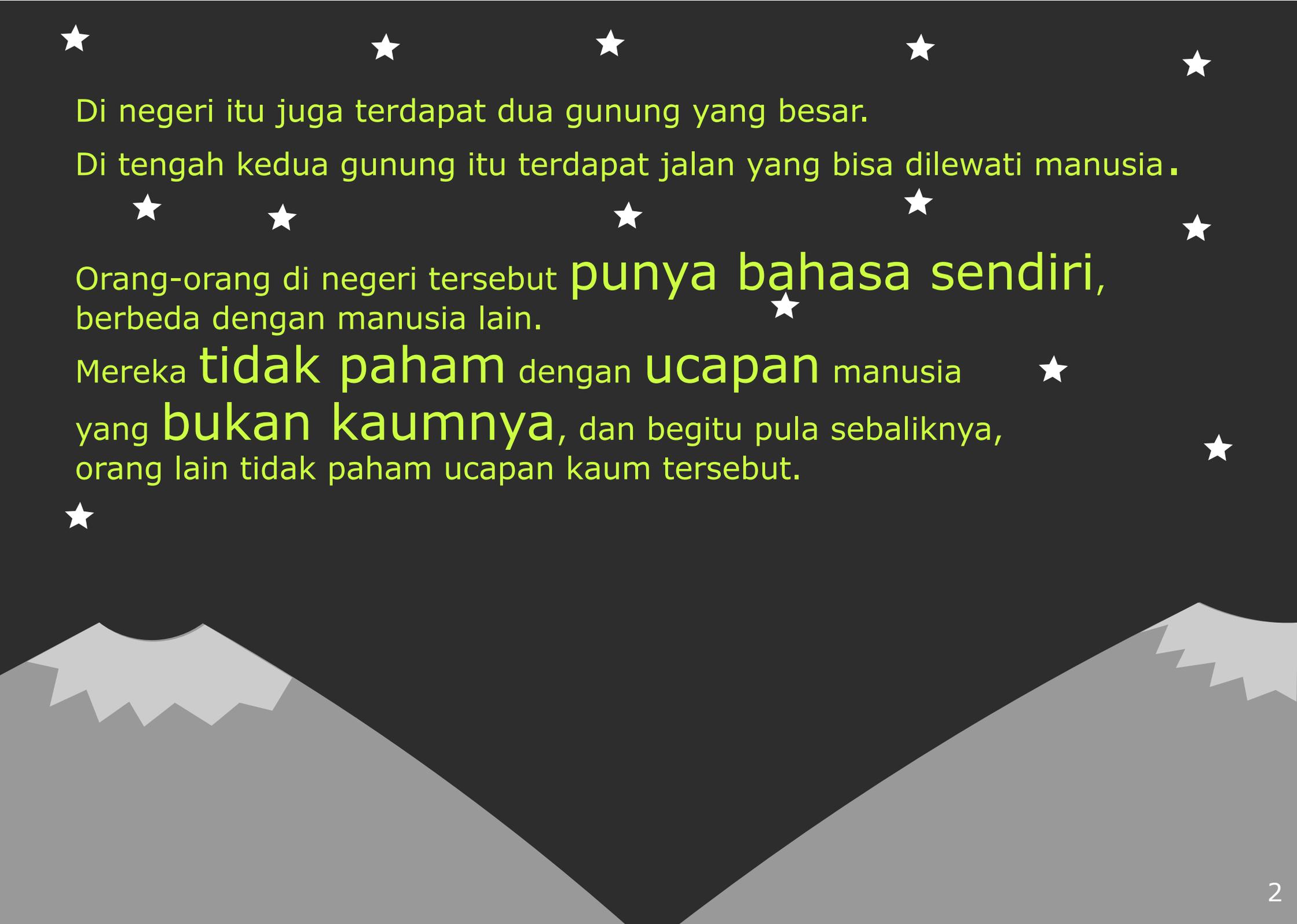


Adik-adik yang disayang Allah,
pernahkah kalian mendengar tentang
kaum yang tidak terhalangi dari matahari?

Mereka hidup di bumi bagian timur.

Mereka **tidak punya rumah,**
pohon yang besar, atau pun istana yang mewah.

Oleh karena itu, **matahari membakar mereka.**

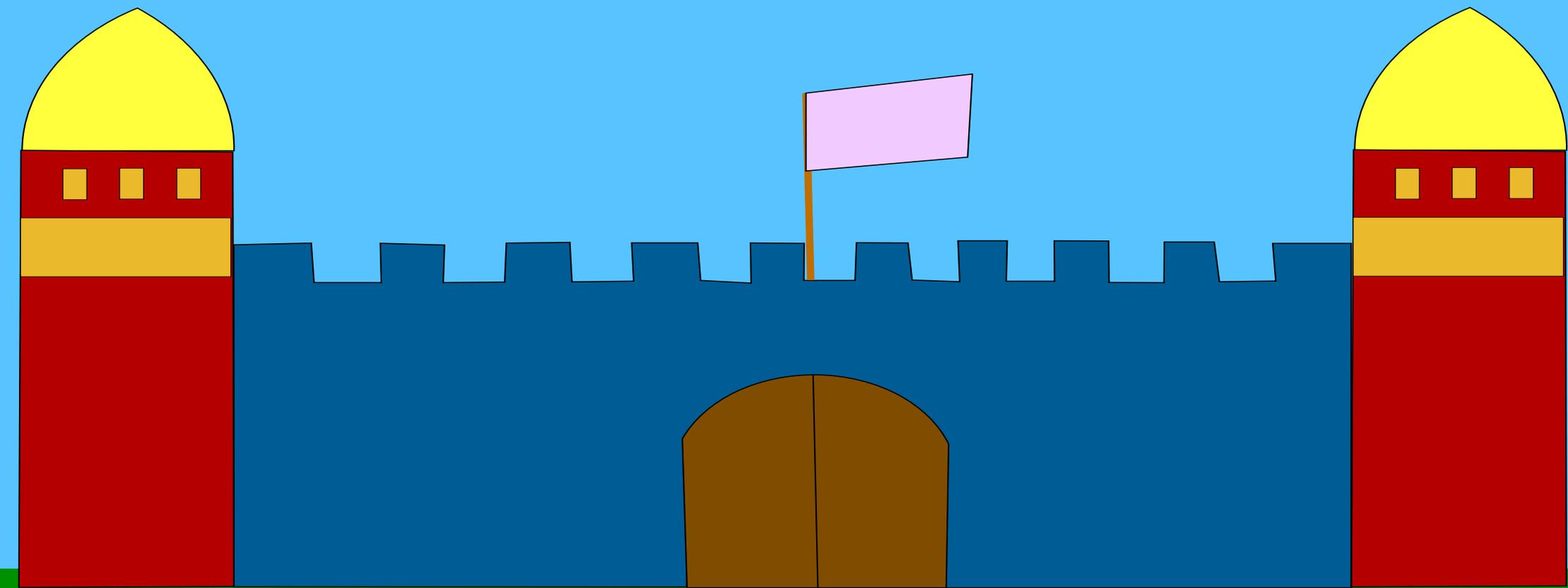


Di negeri itu juga terdapat dua gunung yang besar.

Di tengah kedua gunung itu terdapat jalan yang bisa dilewati manusia.

Orang-orang di negeri tersebut **punya bahasa sendiri**,
berbeda dengan manusia lain.

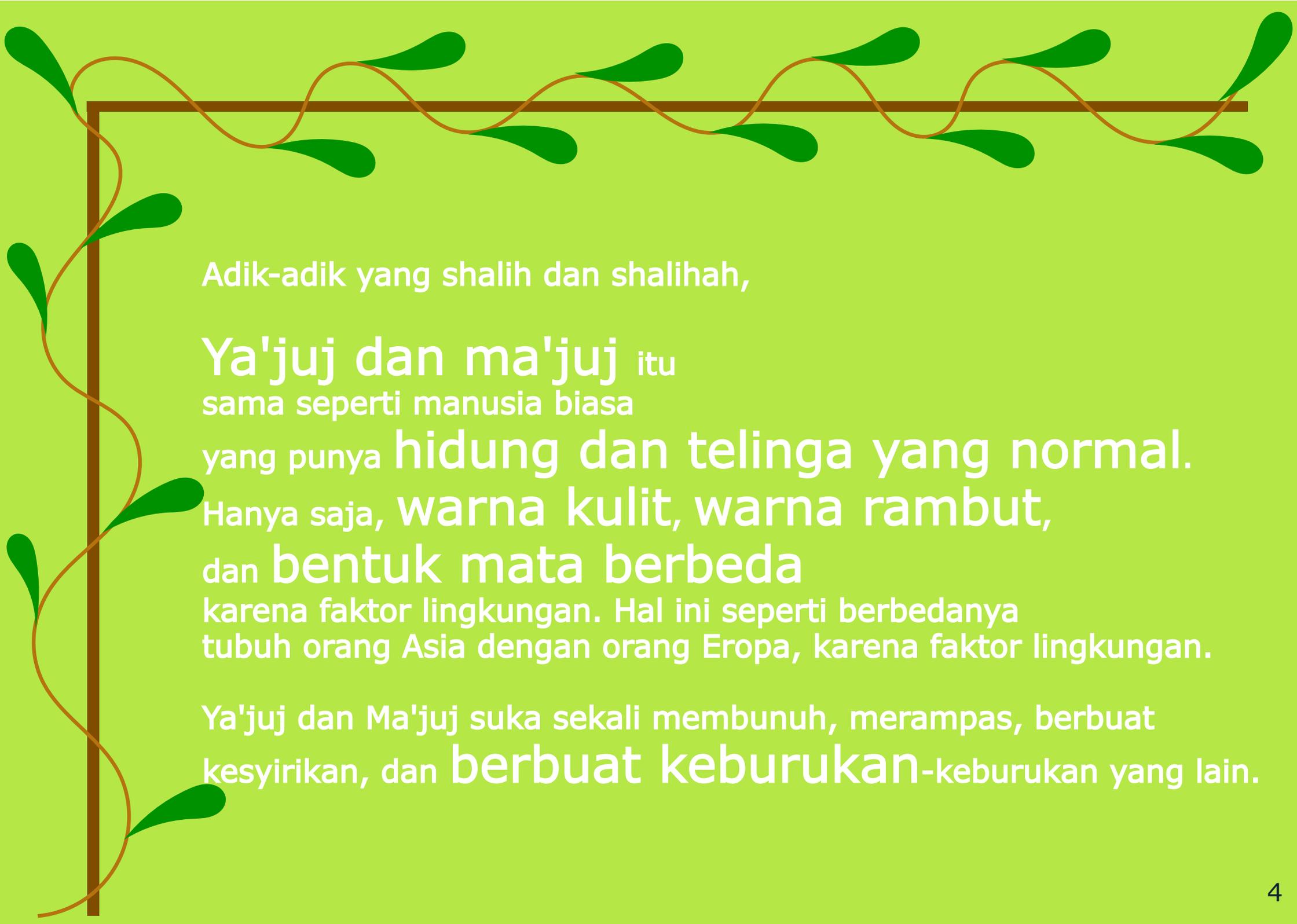
Mereka **tidak paham** dengan **ucapan** manusia
yang **bukan kaumnya**, dan begitu pula sebaliknya,
orang lain tidak paham ucapan kaum tersebut.



Sampai suatu saat, datanglah Dzulqarnain.

Dzulqarnain adalah seorang raja yang memiliki kerajaan yang luas. Kerajaannya membentang dari timur ke barat. Ia memiliki kekuasaan yang sangat besar.

Kaum itu kepada Dzulqarnain,
"Wahai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj menimbulkan kerusakan di muka bumi. Kami akan memberimu upah, agar engkau membuatkan dinding pembatas antara kami dan mereka."



Adik-adik yang shalih dan shalihah,

Ya'juj dan ma'juj itu
sama seperti manusia biasa

yang punya hidung dan telinga yang normal.

Hanya saja, warna kulit, warna rambut,
dan bentuk mata berbeda

karena faktor lingkungan. Hal ini seperti berbedanya
tubuh orang Asia dengan orang Eropa, karena faktor lingkungan.

Ya'juj dan Ma'juj suka sekali membunuh, merampas, berbuat
kesyirikan, dan berbuat keburukan-keburukan yang lain.

Dzulqorna'in berkata

"**Karunia** yang telah dianugerahkan **Allah** kepadaku lebih baik (daripada upah yang kalian berikan). Bantulah aku dengan kekuatan kalian.

Aku akan membuatkan **benteng pelindung** antara kalian dan mereka."

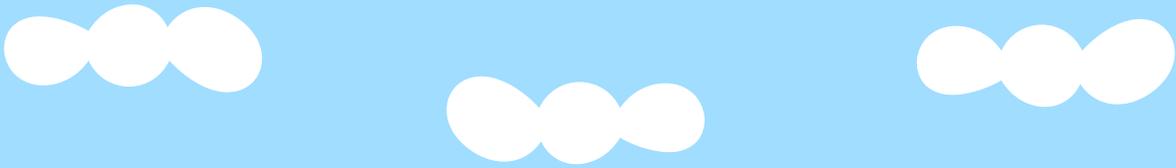
Ternyata Dzulqarnain **tidak hanya** membuatkan **dinding pembatas**.

Namun, dia membuat benteng pelindung yang lebih besar daripada dinding pembatas.



Dzulqarnain membuatnya dari potongan-potongan **besi** yang ditumpuk rapi sampai **tingginya menyamai gunung** yang besar tadi. Kemudian besi tersebut ditiup menggunakan alat yang bisa mengeluarkan api, sehingga besi-besi tersebut **terbakar** sampai besi itu tampak **seperti bara api**, bahkan lebih dari itu.

Selanjutnya, Dzulqarnain **menunangkan tembaga cair**, sehingga tembaga dan potongan-potongan besi tersebut pun menyatu. Akhirnya, **benteng yang kokoh** itu pun selesai dibuat.



Saking **kokohnya benteng** ini,
Ya'juj dan Ma'juj tidak bisa menaikinya atau melubanginya.

Mereka tidak bisa menaikinya karena benteng itu **licin**.
Mereka tidak bisa melubanginya karena benteng itu
sangat keras dan **kokoh**.

Dzulqarnain berkata, "Benteng ini adalah **rahmat** dari **Allah**."

Lanjut Dzulqarnain, "Apabila **janji Allah** sudah **datang**,
Allah akan menghancurkan benteng ini dan
keluarlah Ya'juj dan Ma'juj. Janji Allah pasti benar."

Janji Allah pasti benar. Allah akan menghancurkan benteng itu, sehingga **Ya'juj dan Ma'juj bisa keluar.**

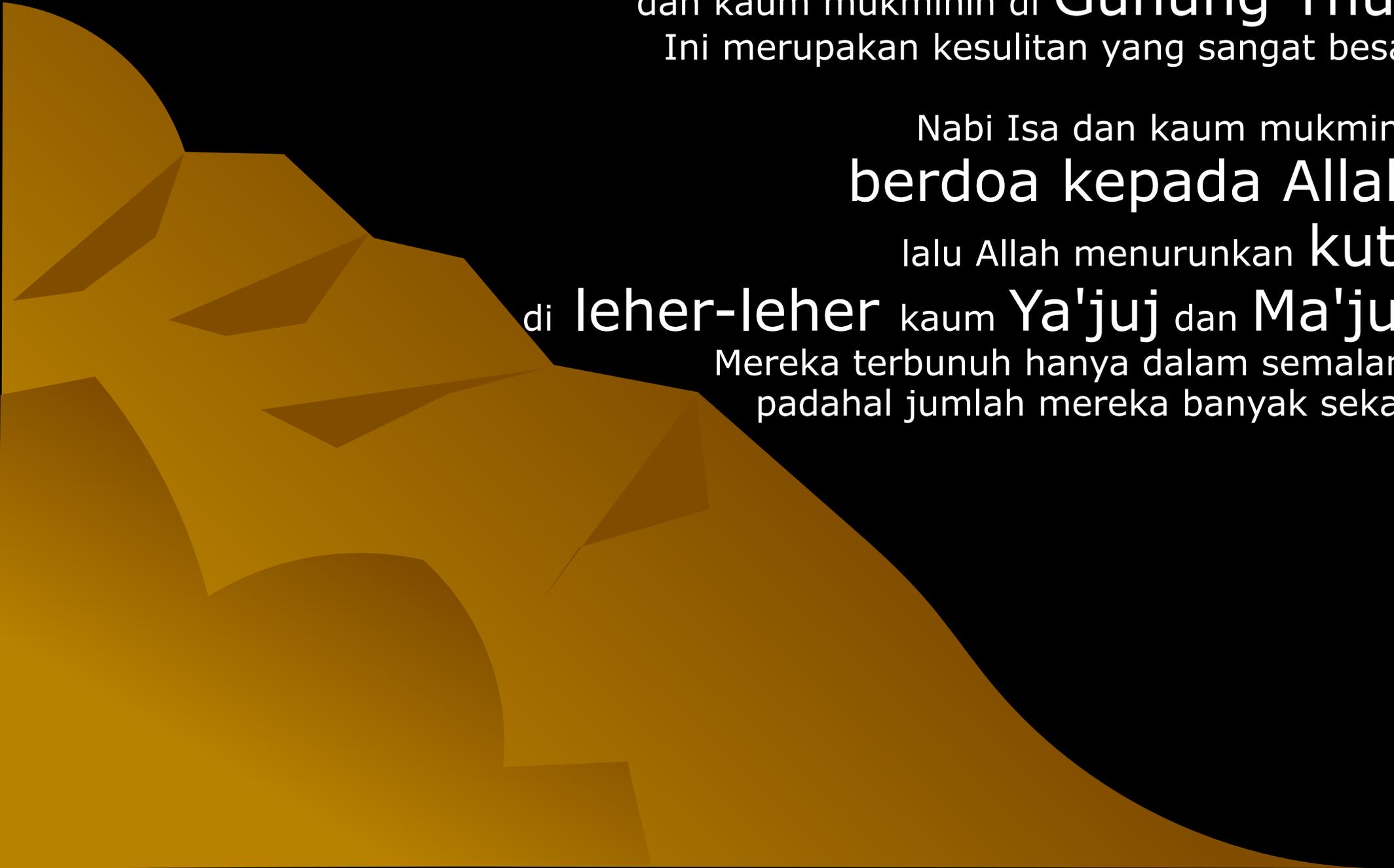
Ya'juj dan Ma'juj keluar **saat terbunuhnya Dajjal** di tangan Nabi Isa 'alaihissalam.

Jumlah mereka **banyak sekali**, bagaikan rombongan belalang.

Saking banyaknya, mereka **berdesak-desakan** keluar dari benteng dan menginjak satu sama lain.

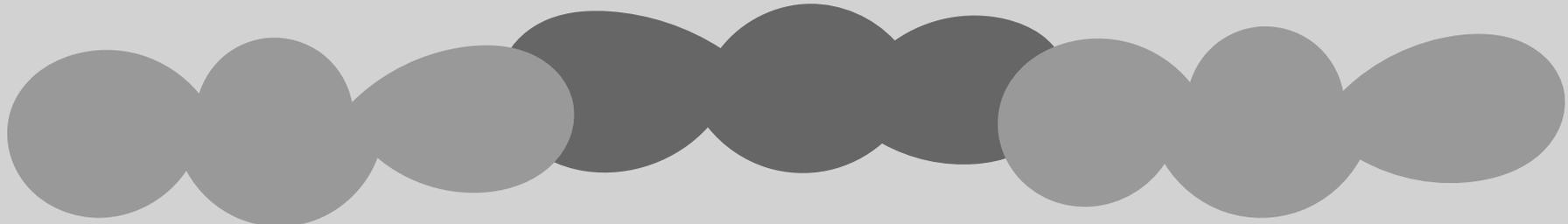
Saking banyaknya, **Danau Thabariyah** –yang penuh dengan air – **menjadi kering** karena diminum oleh mereka.





Dengan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj,
terkepunglah Nabi Isa
dan kaum mukminin di **Gunung Thur**.
Ini merupakan kesulitan yang sangat besar.

Nabi Isa dan kaum mukminin
berdoa kepada Allah,
lalu Allah menurunkan **kutu**
di **leher-leher** kaum **Ya'juj dan Ma'juj**.
Mereka terbunuh hanya dalam semalam,
padahal jumlah mereka banyak sekali.



Bumi menjadi **busuk** karena
banyaknya **bangkai** Ya'juj dan Ma'juj.
Allah pun menurunkan **hujan** sehingga
bangkai-bangkai mereka **terseret ke laut**.
Allah juga **mengirim burung**
yang **melempar** bangkai-bangkai ini ke laut.

Nah, anak-anak yang shalih dan shalihah,
itulah kisah Ya'juj dan Ma'juj.
Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj merupakan salah satu tanda kiamat besar.
Sudahkah kita siap menghadapi mereka?
Sampai sejauh mana persiapan kita?

Semoga Allah memberi taufik kepada kita semua.

